

Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Benyamin Buntu*

*Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 10 Desember 2022

Disetujui 31 Januari 2023

Keywords:

Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio Leverage

Profitabilitas

ABSTRAK

Abstract : 1) The financial performance of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) in terms of the current ratio and quick ratio in 2017-2020 is in the very bad category. This is because the company's ability to settle its short-term obligations is still relatively low. This is evidenced by the achievement of the current ratio and quick ratio which are still far below the average standard value of industrial company financial ratios; 2) The financial performance of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) based on the Leverage ratio in terms of debt asset ratio in 2017-2020 is in the very bad category, this is because the debt asset ratio value for that year exceeds the maximum standard debt asset ratio value for industrial companies; 3) The financial performance of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) based on profitability ratios, in terms of the net profit margin ratio in 2017-2020 is in the good category. Meanwhile, in terms of the value of return on investment and return on equity in 2016 to 2020, the value of these two ratios is still relatively low and is still below the average standard of industry financial ratios, so it is included in the very bad category; 4) The development of liquidity ratios, profitability and activities of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero): a) The development of the liquidity ratio of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) from 2018-2020 both the current ratio, quick ratio and cash ratio tended to decrease. The decline in the value of the liquidity ratio since 2018-2020 illustrates that the financial performance of the company PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) in recent years has been in the bad category; b) The development of the leverage ratio of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) for the debt to assets ratio and debt equity ratio in 2018 has decreased, and in 2019 and 2020 tends to increase. Meanwhile, the Times Interest Earned Ratio from 2018 – 2020 tends to decrease. The tendency of increasing debt to assets ratio and debt to equity ratio and decreasing times interest earned ratio indicates that the company's financial performance is very bad; c) The development of the profitability ratios of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), for Net Profit Margin in 2018 and 2019 it has decreased, this indicates that in that year the company's financial performance was not optimal while in 2020 it has increased which means that there has been an increase in terms of financial performance in terms of cost reduction for get net profit. Meanwhile, the Return on Investment from 2018-2020 has tended to decrease, this shows that financial performance in terms of asset management to generate net profit is still not optimal. While Return on Equity in 2018 has decreased, but in 2019 and 2020 it has increased. This shows that the company's financial performance in terms of equity management has changed for the better.

Abstrak : 1) Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) ditinjau rasio *current* dan *quick ratio* pada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori sangat buruk. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya masih relatif rendah. Hal ini terbukti dengan pencapaian nilai *current ratio* dan *quick ratio* yang masih jauh di bawah standar rata-rata rasio keuangan perusahaan industri; 2) Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) berdasarkan rasio Leverage dari sisi *debt asset ratio* pada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori sangat buruk, hal ini karenakan nilai *debt asset ratio* pada tahun tersebut melebih standar maksimal nilai *debt assets ratio* perusahaan industri; 3) Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) berdasarkan rasio profitabilitas, maka ditinjau dari rasio *net profit margin* pada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori baik. Sedangkan ditinjau dari nilai *return on investment* dan *return on equity* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai kedua rasio tersebut masih relatif rendah dan masih di bawah standar rata-rata

rasio keuangan industry, sehingga masuk dalam kategori sangat buruk; 4) Perkembangan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) : a) Perkembangan rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) sejak tahun 2018-2020 baik *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* cenderung mengalami penurunan. Penurunan nilai rasio likuiditas sejak tahun 2018-2020 merupakan gambaran bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) beberapa tahun terakhir masuk dalam kategori buruk; b) Perkembangan rasio leverage PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) untuk *debt to assets ratio* dan *debt equity ratio* pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan pada tahun 2019 dan 2020 cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan *Times Interest Earned Ratio* sejak tahun 2018 – 2020 cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan naiknya nilai debt to assets ratio dan debt to equity ratio serta semakin turunnya times interest earned ratio menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat buruk; c) Perkembangan rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), untuk *Net Profit Margin* pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan, hal ini menandakan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan kurang maksimal sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang berarti bahwa ada peningkatan dari sisi kinerja keuangan dari sisi penekanan biaya untuk mendapatkan laba bersih. Sedangkan *Return on Investment* sejak tahun 2018-2020 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba bersih masih belum maksimal. Sedangkan *Return on Equity* pada tahun 2018 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dari sisi pengelolaan ekuitas mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Benyamin Buntu,
Manajemen,
STIE Port Numbay Jayapura
Jalan Beringin Entrop - Kota Jayapura
E-Mail : benbenjo540@gmail.com

Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan dapat lebih bersaing secara kompetitif, hal ini dikarenakan semakin banyaknya pesaing baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin ketatnya persaingan maka, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu tinggi bagi konsumen namun juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan profesional, artinya kebijakan pengelola keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Tingkat keuntungan yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka investasi baru dan dapat menandakan pertumbuhan perusahaan yang baik pada masa mendatang. Laba mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang baik dan berhasil, salah satunya dapat tercermin dari loyalitas pelanggan dan juga perusahaan partner terhadap perusahaan tersebut.

Profitabilitas atau laba yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat laba atau profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan mampu berkerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan usahanya, sehingga mendapatkan laba yang optimal. Perkembangan ekonomi dunia yang terjadi saat ini secara langsung mempengaruhi tingkat pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang kemudian berdampak juga pada posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang baik perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja keuangan yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Salah satu alat yang digunakan untuk

(2011:2) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan yang menjadi ukuran keberhasilan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam menjaga kesehatan dan kestabilan dalam bidang keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu media yang dapat menyajikan semua aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:2). Pernyataan lain oleh Kasmir (2012:27) menyatakan pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2011:5) adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:11) antara lain: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh, dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

a. Neraca

Menurut *James C VanHorne*, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Komponen yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu : aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis yaitu Kewajiban lancar (utang jangka pendek) dan Utang jangka panjang. Sementara itu, komponen modal terdiri dari: Modal setor, Laba ditahan dan lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut *James C Van Horne*, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi penjualan (pendapatan), harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*), pajak, laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning after Interest and Tax*), Laba per lembar saham (*Earning per share*) dan biaya operasi. Biaya operasi terdiri dari : biaya umum, biaya penjualan, biaya sewa, biaya administrasi, biaya operasi lainnya, laba kotor operasional, penyusutan (depresiasi), pendapatan bersih operasi, pendapatan lainnya, laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), dan Biaya Bunga (Wesel, Bank, Hipotek, Obligasi dan lainnya)

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011:190). Menurut Prastowo dan Julianty (2008) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan ekstimasni dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang lebih jauh Rudianto (2013:190) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

- c. Mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007) Sifat laporan keuangan meliputi Fakta-fakta Telah Dicatat (*fi.ecorded Fact*) dan prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi. Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahannya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis Sumber dan penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari keduanya.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gros Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *Break Even*, adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2009:297). Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dimana laporan keuangan merupakan alat ukurnya.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam men lunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015). Menurut Munawir (2002) rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Tujuan Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016:132) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio*(CR). *Current Ratio* adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total keajiban lancar yang dimiliki (Hery, 2015).
- b. *QuickRatio*. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2002).
- c. *Cash Ratio*. Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2016: 138) adalah: Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2012:215), *cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Rasio Leverage

Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin:2011). Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda. Rasio *leverage* (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan.

Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Abdul:2013)

Tujuan dan manfaat Rasio Leverage

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Jenis-Jenis Rasio Leverage

Rasio Leverage, yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Jenis-jenis rasio leverage menurut Kasmir (2008: 143), yaitu :

- a. *Debt to Assets Ratio*. Menurut Kasmir (2016:156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total aktiva. Standar rasio industri untuk debttoassetsratio adalah 35%.
- b. *Debtto Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2016:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang,

termasuk utang lancar denganseluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar rasio industri untuk *debttoequityratio* yaitu 90%.

- c. *Times Interest Earned Ratio*. Menurut Kasmir (2016:160) *Times Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauhmana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampumembayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalamjangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutupbiaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Standar rasio industri untuk *timesinterestratio* adalah 10 kali setiap tahunnya.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas penjualan, pengelolaan total aset maupun ekuitas perusahaan. Rasio ini sangat penting terutama bagi investor untuk melihat prospek keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang ditanamkan (Sartono, 2001). Laba bersih yang dihasilkan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti kondisi keuangan, kegiatan penjualan, aktiva dan ekuitas perusahaan (Iskandar Dkk,2014).

Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016: 196), yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

- a. *Net Profit Margin*. Menurut Kasmir (2016:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelahbunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi laba bersih margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Adapun nilai standar rasio keuangan *net profit margin* adalah sebesar 20%.
- b. *Return on Equity*. Menurut Kasmir (2016:201) *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pegembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015). Adapun nilai standar rasio keuangan *return on equity* adalah sebesar 40%.
- c. *Return on Investment*. Menurut Harahap (2013:63), Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. Adapun nilai standar rasio keuangan *net profit investment* adalah sebesar 30%.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Menurut Sugiyono (2008:137) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara acak tidak langsung melalui perantara yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Jayapura, Website www.idx.co.id. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2020.

Teknik Analisis Data

Rasio Likuiditas

Mengacu pada pendapat Munawir (2002) rasio likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.

Rasio-rasio likuiditas antara lain :

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang Kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Standar rata-rata *current ratio* perusahaan industri adalah sebesar 200%.

2) *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Standar rata-rata *quick ratio* perusahaan industri adalah sebesar 150%.

3) *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Standar rata-rata *cash ratio* perusahaan industri adalah sebesar 50%.

Rasio Leverage

Rasio leverage, yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Jenis-jenis rasio leverage menurut Kasmir (2008: 143), yaitu :

1) *Debt to Assets Ratio*. *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total aktiva. Standar rasio industri untuk *debttoassetsratio* adalah 35%.

2) *Debtto Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar rasio industri untuk *debttoequityratio* yaitu 66%.

3) *Times Interest Earned Ratio*. *Times interest earned ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Standar rasio industri untuk *timesinterestratio* adalah 10 kali setiap tahunnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Jenis – jenis Rasio Profitabilitas, yaitu :

1) *Net Profit Margin*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Standar rata-rata *net profit margin* perusahaan industri adalah sebesar 20%.

2) *Return on Investment*. *Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. Standar rata-rata *return on investment* perusahaan industri adalah sebesar 30%.

3) *Return on Equity*. Rasio *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Standar rata-rata *return on equity* perusahaan industri adalah sebesar 40%.

Perkembangan Rasio

Pertumbuhan rasio dihitung dengan cara mengurangi rasio periode sekarang dengan rasio periode sebelumnya kemudian dibagi dengan rasio pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka,2000)

$$\text{Perkembangan Rasio} = \frac{\text{Rasio t} - \text{Rasio t-1}}{\text{Rasio t-1}} \times 100$$

Rasio t = Nilai rasio tahun sekarang

Rasio t-1 = Nilai rasio tahun sebelumnya

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Rangkuman Data-Data Keuangan Yang Berkaitan Dengan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas

Keterangan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Kas dan Setara Kas	25.145	17.439	18.242	20.589
Persediaan	631	717	585	983
Aktiva Lancar	47.561	43.268	41.722	46.503
Total Aset/Total Aktiva	198.484	206.196	221.208	246.943
Hutang Lancar	45.376	46.261	58.369	69.093
Total Hutang	86.354	88.893	103.958	126.054
Total Ekuitas	112.130	117.303	117.250	120.889
Pendapatan/Penjualan	128.256	130.784	135.567	136.462
Beban Bunga	2.769	3.507	4.240	4.520
Laba Bersih Sebelum Pajak	42.659	36.405	37.908	38.775
Laba Bersih Setelah Pajak	32.701	26.979	27.592	29.563

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero)

1. Kas dan Setara Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan yang termasuk dalam kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro di bank. Pada tahun 2017 kas dan setara kas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) adalah sebesar 25.145, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 44,2% menjadi 17.439, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,4% menjadi 18.242. Selanjutnya pada tahun 2020, nilai kas dan setara kas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) mengalami kenaikan sebesar 11,4% menjadi 20.589.
2. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Pada tahun 2017 persediaan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) sebesar 631, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 12% menjadi 717. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 22,6% menjadi 585, tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 40,5% menjadi 983.
3. Aktiva lancar adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang dan jangka waktu pencairan tidak lebih dari 1 tahun. Aktiva lancar PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 aktiva lancar sebesar 47.561, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,9% menjadi 43.268, dan pada tahun 2019 kembali turun sebesar 3,7% menjadi sebesar 41.722. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,3% menjadi 46.503.
4. Total aktiva adalah seluruh kekayaan atau harta atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan pemerintah atau swasta maupun terbuka sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan. Total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Total aktiva PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama tahun 2017 – 2020 selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 nilai total aktiva perusahaan adalah sebesar 198.484, tahun 2018 naik sebesar 3,7% menjadi 206.196, tahun 2019 naik sebesar 6,8% menjadi 221.208, dan pada tahun 2020 kembali naik sebesar 10,4% menjadi 246.943.
5. Hutang lancar adalah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun. Hutang lancar PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama tahun 2017 – 2020 cenderung mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2017 hutang lancar PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) adalah sebesar 45.376, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,9% menjadi 46.261, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 20,7% menjadi 58.369, dan kemudian pada tahun 2020 kembali naik sebesar 15,5% menjadi 69.093.
6. Total Hutang adalah Total utang disini berarti adalah seluruh utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Total hutang PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2017 adalah sebesar 86.354, tahun 2018 naik sebesar 2,9% menjadi 88.893, dan tahun 2019 kembali naik sebesar 14,5% menjadi 103.958. Sedangkan pada tahun 2020 nilai total hutang PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) mengalami kenaikan sebesar 17,5% menjadi 126.054.
7. Total Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas juga dapat diartikan juga sebagai modal atau kekayaan entitas (perusahaan), yang terdiri dari selisih jumlah aktiva (asset) dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Total ekuitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada

- tahun 2017 adalah sebesar 112.130, tahun 2018 naik sebesar 4,4% menjadi 117.303, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,05% menjadi 117.250. Sedangkan pada tahun 2020 nilai total ekuitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 120.889.
8. Pendapatan/penjualan merupakan perolehan aktiva atau sumber ekonomi dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang dan jasa perusahaan. Terdiri dari pendapatan usahaan dan pendapatan non usaha. Pendapatan dalam penyusunan laporan keuangan akan menambah modal perusahaan. Pendapatan/penjualan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama periode 2017 – 2020 cenderung mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2017 nilai pendapatan/penjualan adalah sebesar 128.256, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,9% menjadi 130.784 dan pada tahun 2019 kembali naik sebesar 3,5% menjadi 135.567, serta pada tahun 2020 naik sebesar 0,7% menjadi 136.462.
 9. Beban bunga/beban keuangan adalah indikator dalam akuntansi yang timbul karena adanya pembayaran hutang. Istilah lain biaya bunga adalah beban bunga atas biaya pinjaman yang dibayarkan kepada pihak lain mengenai kegiatan pemberian dana. Beban bunga PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama tahun pada tahun 2017 adalah sebesar 2.769, pada tahun 2018 naik sebesar 21% menjadi 3.507, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 17,3% menjadi 4.240, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,2% menjadi 4.520.
 10. Laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax (EBT)* adalah jumlah laba yang dimiliki sebelum dikurangi biaya pajak yang wajib dibayarkan. Nilai laba ini akan menunjukkan berapa banyak laba yang diterima perusahaan dari kegiatan operasionalnya tanpa embel-embel biaya pajak. Laba bersih sebelum pajak PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama tahun 2017-2020 nilainya fluktuatif, dimana pada tahun 2017 laba bersih sebelum pajak adalah sebesar 42.659, pada tahun 2018 turun sebesar 17,2% menjadi 36.405, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi 37.908, dan pada tahun 2020 kembali naik sebesar 2,2% menjadi 38.775.
 11. Laba bersih setelah pajak adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih setelah pajak PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2017 adalah sebesar 32.701, selanjutnya pada tahun 2018 turun sebesar 21,2% menjadi 26.979, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,2% menjadi 27.592, dan pada tahun 2020 kembali naik sebesar 6,7% menjadi 29.563.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil analisis data mengenai besarnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, maka pada tabel berikut ini penulis sajikan besarnya perkembangan setiap rasio dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sebagai berikut:

1. Perkembangan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), maka diketahui perkembangan rasio likuiditas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero).

Tahun	CR (%)	IP (%)	QR (%)	IP (%)	CR (%)	IP (%)
2017	104,82	0	103,42	0	55,41	0
2018	93,53	-10,77	91,98	-11,07	37,70	-31,97
2019	71,48	-23,58	70,48	-23,38	31,25	-17,09
2020	67,30	-5,84	65,88	-6,52	29,80	-4,65

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *current ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) mengalami penurunan sebesar 10,77%, begitu juga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 23,58%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 5,84%. Penurunan nilai *current ratio* pada tahun 2018-2019 disebabkan karena terjadi penurunan nilai aktiva lancar sementara nilai hutang lancar mengalami kenaikan. Sementara pada tahun 2020, walaupun terjadi peningkatan nilai aktiva lancar, namun kenaikan tersebut masih rendah dibandingkan kenaikan nilai hutang lancar pada tahun tersebut.

Quick ratio pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,07%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 23,38%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 6,52%. Penyebab terjadinya penurunan quick ratio pada tahun 2018 dikarenakan nilai aktiva lancar yang mengalami penurunan sementara nilai persediaan dan hutang lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 quick ratio PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan dikarenakan terjadinya

penurunan pada nilai aktiva lancar dan persediaan, sedangkan nilai hutang lancar pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga menyebabkan turunnya quick ratio perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020, terjadi kenaikan jumlah persedian yang cukup tinggi, sehingga menyebabkan menurunnya nilai quick ratio.

Nilai *cash ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 31,97%, pada tahun 2019 turun sebesar 17,09%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,65%. Penurunan nilai *cash ratio* pada tahun 2018 diakibatkan oleh menurunnya nilai kas dan setara kas perusahaan yang cukup besar, sementara nilai hutang lancar mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, walaupun nilai kas dan setara kas perusahaan mengalami kenaikan, namun kenaikan hutang lancar jauh lebih besar, sehingga menyebabkan *cash ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun tersebut mengalami penurunan.

2. Perkembangan Rasio Leverage

Pegukuran perkembangan rasio leverage ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas perusahaan sejak tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil perhitungan rasio leverage pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), maka diketahui perkembangan rasio tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12 Perkembangan Rasio Leverage PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero)

Tahun	DAR (%)	IP (%)	DER (%)	IP (%)	TIER (%)	IP (%)
2017	43,51	0	77,01	0	15,41	0
2018	43,11	-0,91	75,78	-1,60	10,38	-32,62
2019	47,00	9,01	88,66	17,00	8,94	-13,87
2020	51,05	8,62	104,27	17,60	8,58	-4,05

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *debt to assets ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) mengalami penurunan sebesar 0,91%, Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,01%, dan begitu juga pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 8,62%. Penurunan nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2018 disebabkan karena terjadinya kenaikan total aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total hutang. Sementara pada tahun 2019 dan 2020, nilai *debt to assets ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) karena terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada nilai total hutang, tanpa dibarengi dengan kenaikan pada total asset. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan dalam hal pengelolaan aset belum dilaksanakan dengan baik.

Sama halnya dengan perkembangan *debt to assets ratio*, nilai *debt to equity ratio* juga pada tahun 2018 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 nilainya mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 nilai ekuitas mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan hutang. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 kenaikan total hutang jauh lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada pos ekuitas, sehingga menyebabkan naiknya nilai *debt to equity ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero).

Pada tahun 2018-2020 nilai *times interest earned ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 turun sebesar 32,62%, pada tahun 2019 turun sebesar 13,87%, dan pada tahun 2020 kembali turun sebesar 4,05%. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2017-2020, nilai beban bunga/keuangan cenderung mengalami kenaikan.

3. Perkembangan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), maka diketahui perkembangan rasio profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero).

Tahun	Net Profit Margin (%)	IR (%)	Return on Investment (%)	IR (%)	Return on Equity (%)	IR (%)
2017	25,50	0	16,48	0	29,16	0
2018	20,63	-19,09	13,08	-20,58	23,00	-21,14
2019	20,35	-1,34	12,47	-4,67	23,53	2,32
2020	21,66	6,44	11,97	-4,02	24,45	3,92

Sumber : Data Diolah, 2021

Nilai rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada nilai *net profit margin* pada tahun 2018 turun sebesar 19,09%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 1,34%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 6,44%. Terjadinya penurunan nilai *net profit margin* pada tahun 2018-2019 dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan atau tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada tahun 2020 pendapatan/penjualan mengalami peningkatan relatif kecil, namun pendapatan bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan mampu menekan beban perusahaan, seperti beban tiket, penjualan, dan promosi yang mengalami penurunan dan nilai beban lainnya yang ikut mengalami penurunan.

Nilai *return on investment* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2018-2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20,58%, pada tahun 2019 kembali turun sebesar 4,67% dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 4,02%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut nilai aktiva cenderung mengalami kenaikan, namun tidak diimbangi dengan kenaikan nilai pendapatan bersih setelah pajak. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan aktiva pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) sejak tahun 2018-2020 belum maksimal untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Nilai *return on equity* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21,14% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,32 dan 3,92. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan pada tahun tersebut nilai pendapatan bersih setelah pajak mengalami penurunan yang cukup besar yang dikarenakan terjadinya kenaikan beban perusahaan seperti beban interkoneksi, beban operasional jaringan, beban lainnya dan beban keuangan, sehingga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, pendapatan bersih setelah pajak perusahaan sudah mulai mengalami kenaikan sehingga nilai *return on equity* ikut mengalami kenaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dana pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) ditinjau *ratio current* dan *quick ratio* pada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori sangat buruk. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya masih relatif rendah. Hal ini terbukti dengan pencapaian nilai *current ratio* dan *quick ratio* yang masih jauh di bawah standar rata-rata rasio keuangan perusahaan industri. Sedangkan ditinjau dari *cash ratio* kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2017 dapat dikatakan baik, karena nilainya memenuhi standar industri, namun pada tahun 2018-2020 kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) dari sisi *cash ratio* masuk dalam kategori sangat buruk karena nilainya dibawah standar rasio industri.
2. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) berdasarkan rasio Leverage dari sisi *debt asset ratio* pada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori sangat buruk, hal ini karenakan nilai *debt asset ratio* pada tahun tersebut melebihi standar maksimal nilai *debt assets ratio* perusahaan industri. Dari sisi *debt equity ratio* pada tahun 2017-2019, masuk dalam kategori baik, dan pada tahun 2020 nilai *debt equity ratio* masuk dalam kriteria sangat buruk, karena nilainya melebihi standar maksimal rasio industri. Sedangkan dari sisi *times interest earned ratio* kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2017-2018 masuk dalam kategori baik, sedangkan pada tahun 2019-2020 masuk dalam kategori sangat buruk, karena nilainya dibawah standar rasio industri.
3. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) berdasarkan rasio profitabilitas, maka ditinjau dari rasio *net profit margin* pada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori baik. Sedangkan ditinjau dari nilai *return on investment* dan *return on equity* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai kedua rasio tersebut masih relatif rendah dan masih di bawah standar rata-rata rasio keuangan industry, sehingga masuk dalam kategori sangat buruk.
4. Perkembangan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero)
 - a. Perkembangan rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) sejak tahun 2018-2020 baik *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* cenderung mengalami penurunan. Penurunan nilai rasio likuiditas sejak tahun 2018-2020 merupakan gambaran bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) beberapa tahun terakhir masuk dalam kategori buruk.
 - b. Perkembangan rasio leverage PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) untuk *debt to assets ratio* dan *debt equity ratio* pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan pada tahun 2019 dan 2020 cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan *Times Interest Earned Ratio* sejak tahun 2018 – 2020 cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan naiknya nilai *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* serta semakin turunnya *times interest earned ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat

buruk.

- c. Perkembangan rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), untuk *Net Profit Margin* pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan, hal ini menandakan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan kurang maksimal sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang berarti bahwa ada peningkatan dari sisi kinerja keuangan dari sisi penekanan biaya untuk mendapatkan laba bersih. Sedangkan *Return on Investmen* sejak tahun 2018-2020 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba bersih masih belum maksimal. Sedangkan *Return on Equity* pada tahun 2018 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dari sisi pengelolaan ekuitas mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda, 2011, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales, dan Size terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009)*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro
- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA
- Agus Sartono, 2010, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Ardiatmi, Uliva Dewi, 2014, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio dan terhadap profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Sektor Industri Manufaktur Food & Beverage Yang Terdaftar DI BEI tahun 2008 s,d 2012)*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro
- Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*, Yogyakarta : AMP-YKPN
- Dwi Prastowo, Rifka Juliati, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN
- Erlina, Sri Mulyani, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan, Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Grace Diana Pricillia Ramang, 2019, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT, Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol, 9, No, 3, 2019, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi tujuh,, UPP, AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri 2010, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Cet 11, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja, Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi 11, Rajawali Pers, Jakarta
- Heni Sulastri, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT, Smart Tbk“*,
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: Center For, Academic Publishing Services, Ikatan Akuntan Indonesia
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta :Bumi Aksara
- Horne, James C, Van dan John M Wachowicz Jr, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*, Jakarta : Salemba Empat,
- I Made Sudana, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati, 2014, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol, 12, No, 3, Halaman 175-186, Universitas Tarumanegara
- J,P Sitanggang, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta:Mitra Wacana
- Jumriani, 2020, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakulta
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT, Raja, Grafindo Persada
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT,Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persad
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir 2002, *Analisis Informasi Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Liberty Yogy

- Mustakim, 2016, *Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT, Pegadaian Persero Cabang Talasalapang Di Kota Makassar*, S1 thesis, Universitas Negeri Makassar
- Natan dan Setiana, 2010, *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT ASTRA International Tbk Periode 2007-2009*, No,3, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi,
- Pranata, 2014, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556
- Prastowo,Dwi dan Rifka J.,2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN,
- Revinta Dara Regina, 2017, *Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT, Unilever Indonesia, Tbk*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 3, Maret 2017
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga
- Subramanyam dan John J, Wild, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat,
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA
- Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia
- Sutrisno, Edi, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syahyunan, 2013, *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*, USU Press, Medan,
- Syamsuddin, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT, Raja Grafindo, Persada
- Syamsuddin, L, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, Lukman, 2011: *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada
- Warsidi dan Pramuka 2000, *Pemahaman Ekonomi Umum*, Penerbit PT, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta